

POLA INVESTASI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KECAMATAN LEMBEBAN KABUPATEN MAGETAN

Danang Hadi Saputro^{1)*}, Ninik Srijani¹⁾, Novita Erliana Sari¹⁾

Universitas PGRI Madiun

Email:dananghadisaputro98@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the investment pattern of TKI in Lembeyan District, Magetan Regency. There are 15 informants who have worked abroad with 1 departure. This type of research is qualitative with data collection techniques, observation, interviews, documentation, and triangulation. Data analysis in this study used data reduction, data presentation and data verification. The results of this study indicate: (1) The people of Lembeyan District, Magetan Regency, decided to become migrant workers because they wanted to improve their economic conditions and seek investment capital. (2) The attractiveness of becoming a TKI is due to the high salary and environmental influences. (3) The TKI's income is sufficient to make investments. (4) TKI divides their income to send it to their families and save it. (5) TKI can arrange expenses as needed. (6) their finances after working abroad are sufficient for their needs. (7) TKI understands investment. (8) TKIs have financial plans before retiring from work abroad. (9) Almost all TKI from Lembeyan have no investment barriers. (10) Property investment is the most preferred choice for TKI Lembeyan.

Keywords : *Investment patterns, Indonesian Workers (TKI)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola investasi TKI di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. Informan berjumlah 15 orang yang telah bekerja di luar negeri dengan 1 kali pemberangkatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Masyarakat Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan memutuskan menjadi TKI karena ingin memperbaiki kondisi ekonomi dan mencari modal investasi. (2) Daya tarik untuk menjadi TKI yaitu karena gaji yang tinggi serta pengaruh lingkungan. (3) Penghasilan TKI cukup untuk melakukan investasi. (4) TKI membagi penghasilan untuk di kirim ke keluarga dan di tabung. (5) TKI dapat mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan. (6) keuangan mereka setelah bekerja di luar negeri cukup untuk kebutuhan mereka. (7) TKI paham investasi. (8) TKI merencanakan keuangan sebelum purna kerja di luar negeri. (9) Hampir semua TKI dari Lembeyan tidak memiliki hambatan investasi. (10) Investasi properti adalah pilihan terbanyak TKI Lembeyan.

Kata Kunci: Pola Konsumsi, Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

PENDAHULUAN

Program penempatan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri merupakan salah satu upaya penanggulangan masalah pengangguran. “Peran pemerintah dalam mendukung penempatan pekerja migran Indonesia merupakan suatu upaya untuk mewujudkan hak dan kesempatan yang sama bagi tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak, yang pelaksanaannya dilakukan dengan tetap memperhatikan harkat, martabat, hak asasi manusia dan perlindungan hukum, serta pemerataan kesempatan kerja dan penyedia tenaga kerja sesuai dengan kepentingan nasional” (Undang-undang Republik Indonesia No.18 Thn. 2017). Penempatan TKI di luar negeri, juga merupakan program nasional dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya serta pengembangan kualitas sumber daya manusia. “Negara menjamin hak, kesempatan, dan memberikan perlindungan bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan dan penghasilan layak baik di dalam maupun di luar negeri sesuai dengan keahlian, keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan” (Undang-undang Republik Indonesia No.18 Thn. 2017).

Kondisi lapangan kerja yang kecil di negara sendiri, sedangkan di negara tujuan bekerja penghasilan yang cukup besar dan yang tampak lebih menarik, juga menjadi pemicu terjadinya mobilitas tenaga kerja internasional. Pendapatan yang meningkat di negara yang sedang berkembang memungkinkan penduduk di negara berkembang untuk pergi melintasi batas negara, informasi yang sudah mendunia dan kemudahan transportasi juga berperan

meningkatkan mobilitas tenaga kerja secara internasional.

Kabupaten Magetan terletak di wilayah Jawa Timur, di daerah tersebut tidak sedikit yang memilih untuk menjadi TKI. Informasi kesempatan bekerja di luar negeri dengan upah yang tinggi dan syarat yang mudah apalagi biaya yang murah bagi TKI perempuan dibandingkan laki-laki, serta melihat bukti nyata kesuksesan hasil kerja orang lain sebagai TKI membuat masyarakat Kabupaten Magetan baik laki-laki maupun perempuan yang sebagian besar buruh tani dan tidak mempunyai penghasilan tetap memilih untuk bekerja di luar negeri.

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia asal Kabupaten Magetan yang bekerja di luar negeri setiap tahun terus bertambah. Data Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kabupaten Magetan mencatat, sejak tahun 2014 tren jumlah warga Magetan yang mengajukan izin bekerja di luar negeri terus meningkat. Pada tahun 2014 terdapat 1.338 TKI Magetan yang berangkat keluar negeri, tahun 2015 Terdapat 1.380 TKI, dan tahun 2016 hingga 22 Desember tercatat 1.528 dan data terakhir di tahun 2019 yaitu sebanyak 4614 orang telah bekerja di luar negeri (Dinas ketenagakerjaan kabupaten Magetan). Dari jumlah ribuan TKI tersebut terbanyak dari yaitu dari kecamatan Lembeyan dengan jumlah 809 ditahun 2019 , Sisanya menyebar dari sejumlah kecamatan di Magetan.

Tujuan awal menjadi TKI umumnya untuk memperbaiki kondisi ekonomi sehingga setelah mereka purna menjadi TKI dengan cara mengumpulkan uang sebagai modal usaha nanti, atau dengan berinvestasi jangka panjang agar ekonomi yang cukup dapat berlanjut setelah

purna tugas. Namun tujuan tersebut menjadi di kesampingkan dengan alasan gaya hidup yang cenderung bermewah-mewahan, status sosial di daerah asal itulah yang menyebabkan para TKI cenderung kurang memperhatikan pola investasi jangka panjang setelah mereka purna menjadi TKI.

Terdapat juga TKI yang dapat mengelola keuangan mereka dengan baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi berkelanjutan TKI setelah mereka purna kerja, diharapkan kondisi ekonomi mereka dapat berlangsung secara berkelanjutan dan agar mereka yang sudah menjadi TKI tidak kembali lagi menjadi TKI. Pola investasi menjadi permasalahan yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan di masa yang akan datang. Terdapat juga TKI yang telah melakukan investasi tetapi menggunakan pola investasi yang salah dan di tengah-tengah berjalannya investasi tersebut terjadi kerugian, bahkan aset investasi yang dimilikinya mulai habis, sehingga kondisi ekonomi mereka menjadi lemah dan memaksa mereka kembali menjadi TKI. Tidak sedikit pula mereka yang gagal dalam berinvestasi pulang pergi bekerja ke luar negeri hingga berkali-kali tidak berdampak signifikan pada kondisi ekonominya.

Permasalahan TKI paska purna ini diindikasikan terjadi karena kurangnya pengetahuan perencanaan keuangan pada TKI, hal ini membuat mereka kekurangan pengetahuan tentang perencanaan keuangan. Faktor ini pula yang juga membuat takut untuk berinvestasi atau membuka usaha karena tidak ingin merugi. Indonesia sejak 10 tahun terakhir maka investasi pada bidang pasar modal dan komoditas telah menjadi sebuah alternatif utama selain deposito sejak 2009 berdasarkan data Biro Pusat Statistik (BPS, 2017 dalam

Goeyardi, 2020).Dibutuhkan peranan dari berbagai pihak untuk membantu memberi pemahaman kepada TKI agar perencanaan keuangan mereka dapat tertata, sehingga perencanaan keuangan mereka dapat lebih terencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan untuk menganalisis Pola Investasi Pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Magetan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan dengan waktu penelitian yaitu selama empat bulan yaitu bulan 10 Maret 2020 sampai dengan 1 Juli 2020.

Sumber data yang dapat diperoleh dari data primer dan sekunder. Penelitian tidak lepas dari proses wawancara dan observasi yang akan melibatkan tempat, pelaku dan peristiwa yang terjadi didalam objek yang akan diteliti oleh peneliti itu sendiri. Peneliti menentukan informan penelitian yang TKI yang sudah purna tugas bekerja di luar negeri, TKI yang bersedia menjadi sumber data, dan TKI yang hanya sekali berangkat menjadi Tenaga Kerja Indonesia dengan jumlah 15 informan.

Wawancara dibagi menjadi tiga macam wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak terstruktur. Teknik wawancara terstruktur, yaitu peneliti wajib membawa instrumen sebagai pedoman wawancara. Selain itu pedoman wawancara, penelitian juga membawa alat pendukung untuk mengambil gambar sebagai bukti otentik saat wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada mantan TKI di Kecamatan

Lembeyan dan Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Magetan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Kerja Indonesia purna kerja alasan mereka untuk bekerja di luar negeri karena latar belakang ekonomi yang kurang baik membuat mereka berani mengadu nasib di negeri orang dengan harapan meningkatkan taraf perekonomian keluarga.

Alasan lain seperti mencari pengalaman kerja dan mencari modal usaha juga menjadi faktor seseorang ingin menjadi TKI, tak heran mereka yang masih muda banyak yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Dengan demikian alasan jumlah TKI di Kabupaten Magetan setiap tahunnya bertambah.

2. Seorang TKI memiliki sebuah daya tarik untuk menjadi TKI karena terdapat faktor *intern* dan juga *ekstern*, dari beberapa jawaban dari hasil wawancara, jawaban yang paling mendominasi ialah karena gaji yang besar dan sulitnya mencari pekerjaan di negeri sendiri. hal ini menunjukkan masyarakat di Kabupaten Magetan khususnya Kecamatan Lembeyan kesulitan dalam mencari pekerjaan di daerahnya, disamping itu dengan kurun waktu yang singkat seorang TKI mampu mengumpulkan dari hasil kerjanya dengan nilai yang cukup besar.

Tingkat penghasilan para TKI yang setiap bulannya cukup besar mampu membuat mereka menyisihkan sebagian dari gaji mereka untuk ditabung, hal ini menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan para TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan apabila bisa di kelola dengan

baik maka nilai uang yang ditabung mampu untuk berinvestasi.

3. Nilai investasi yang dimiliki TKI di Kabupaten Magetan termasuk cukup besar, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan TKI yang rata-rata mampu membeli tanah dan membuka sebuah usaha dengan tujuan agar kegiatan ekonomi para TKI dapat berkelanjutan setelah mereka purna kerja
4. Tujuan yang terarah membuat para TKI mampu bergaya hidup standard saat menjadi TKI, karena tanggungan untuk menafkahi keluarga dirumah dan menabung untuk berinvestasi dan membuka usaha jika mereka sudah tidak bekerja di luar negeri. Rata-rata dari mereka yang bekerja di luar negeri mampu menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung, kemudian dijadikan sebuah modal untuk berinvestasi saat mereka bekerja di luar negeri ataupun setelah mereka purna kerja dari luar negeri. Dengan demikian mereka yang menjadi TKI diharapkan mampu mengelola keuangan agar tidak kembali menjadi TKI kembali.
5. Terdapat berbagai macam pola konsumsi yang dilakukan oleh para TKI, hal ini sangat berpengaruh terhadap jumlah modal yang dimiliki oleh TKI untuk berinvestasi. Terdapat pola konsumsi yang konsumtif, standard, dan hemat, bagi mereka yang pola konsumsinya konsumtif maka jumlah atau hasil dari bekerja di luar negeri akan sedikit pula, bahkan terdapat seorang TKI karena terlalu konsumtif tidak dapat menunjukkan hasil yang signifikan dari segi perekonomian setelah mereka menjadi TKI.
Tingkat konsumsi yang standard atau mampu berhemat membuat Tenaga Kerja

Indonesia ini mampu berinvestasi dengan total investasi yang cukup besar nilainya, sehingga membuat mereka yang pernah menjadi TKI tidak kembali lagi bekerja di luar negeri.

6. Kebanyakan dari mereka yang pernah menjadi TKI kondisi keuangannya tercukupi, karena pemilihan investasi yang tepat dan pengelolaan yang baik menjadikan mereka tetap memiliki penghasilan di saat mereka sudah purna kerja menjadi TKI. Hal ini dibuktikan para TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan yang rata-rata memiliki sebuah investasi dari hasil mereka bekerja di luar negeri.

Kondisi keuangannya mampu stabil walaupun mereka sudah tidak bekerja di luar negeri, pemilihan investasi yang sesuai dan tepat dengan keadaan lingkungan lingkungan rumah para TKI membuat investasi mereka berjalan dengan baik bahkan dengan pemilihan investasi yang tepat membuat profit yang mereka dapat menjadikan mereka seorang mantan TKI yang sukses.

7. Pemahaman yang baik tentang investasi membuat TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan menjadi sadar investasi. Hal ini juga berpengaruh terhadap pola investasi yang dilakukan dengan hasil dari investasi tersebut. semakin baik pemahaman dan pola investasi yang dilakukan TKI maka prospek yang dimiliki akan menunjukkan secara signifikan.
8. Seperti pada TKI pada umumnya perencanaan keuangan mereka selalu berfokus pada setelah mereka purna kerja, dikarenakan dari tujuan rata-rata mereka yang menjadi TKI ingin mengumpulkan modal usaha untuk setelah mereka purna

kerja membuka usaha atau memilih investasi yang menjadi penghasilan mereka.

9. Dari beberapa hasil wawancara dari responden TKI purna kerja sebagian besar tidak memiliki hambatan karena mereka sudah merencanakan dari mereka akan menjadi TKI dan sebelum mereka purna kerja, dan disamping itu hubungan sosial antar TKI membuat mereka dapat berkomunikasi atau berbagi informasi mengenai investasi yang tepat. Terdapat juga beberapa TKI yang bingung dalam pemilihan investasi, tetapi hanya dalam skala kecil. Hambatan yang sering muncul pada pengelolaan investasi yang jenisnya sebagai penghasilan sehari-hari, dan Mereka rata-rata dapat menyelesaikan hambatan tersebut.
10. Jenis investasi favorit atau yang paling banyak dipilih oleh para purna kerja TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan yaitu jenis investasi langsung properti seperti bangunan, tanah. Hal ini di dasa ri oleh resiko yang kecil dan TKI disana lebih menyukai investasi dapat dijadikan pekerjaan atau sumber penghasilan bagi TKI itu sendiri dan perputaran keuntungannya cepat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di sampaikan tentang “Pola Investasi Teanaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Magetan Tahun 2020” dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mendorong masyarakat untuk menjadi TKI yaitu ingin meningkatkan kondisi ekonomi, hal ini bertujuan untuk kesejahteraan ekonomi para Tenaga Kerja

Indonesia purna kerja di Kecamatan kabupaten Lembeyan.

2. Penghasilan yang tinggi dan pengaruh eksternal dari lingkungan, membuat mereka bekerja di luar negeri, dengan jangka waktu yang singkat mereka dapat memperoleh tabungan yang cukup besar dari penghasilannya bekerja di luar negeri.
3. Dengan penghasilan yang besar dan mempunyai tabungan yang digunakan untuk TKI setelah purna tugas, para TKI mampu berinvestasi dengan pemilihan jenis investasi sesuai pilihan mereka.
4. Selain menafkahi keluarga di daerah asal para TKI harus bisa membagi penghasilannya untuk di tabung, karena mereka bekerja di luar negeri dengan jangka waktu yang telah ditentukan.
5. Pola konsumsi yang diatur dengan baik karena mengingat seorang Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri, sehingga hasil yang akan didapatkan oleh para TKI dapat terkontrol, tetapi akan bertolak belakang jika seorang TKI tidak bisa mengatur pola konsumsi mereka.
6. Perencanaan keuangan Tenaga Kerja Indonesia di kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan dapat menunjukkan hasil baik terutama kondisi ekonominya. Mereka dapat mempunyai investasi dan juga menjadi sumber penghasilan mereka setelah tidak bekerja di luar negeri.
7. TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan sebagian besar memahami tentang investasi, dapat dilihat dari pola investasi yang miliki.
8. Hampir keseluruhan TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan dapat merencanakan keuangannya, untuk setelah mereka purna kerja sebagai TKI, dengan

melakukan investasi atau dengan membuka usaha.

9. Para Tenaga Kerja Indonesia purna kerja di Kabupaten Magetan Kecamatan lembeyan tidak memiliki hambatan untuk berinvestasi, terdapat beberapa hambatan, namun hambatan tersebut merupakan masalah intern dan dapat diatasi.
10. Jenis investasi yang paling banyak dilakukan oleh para purna kerja TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan ialah jenis properti ialah bangunan, tanah. Hal ini di sebabkan oleh resiko yang kecil dan TKI tersebut menyukai investasi yang sekaligus dijadikan sumber penghasilan bagi TKI itu sendiri dan perpuntaran keuntungan yang lebih cepat.

Saran

1. Bagi TKI di Kabupaten Magetan Kecamatan Lembeyan
 - a. Merencanakan arah tujuan untuk menjadi seorang TKI, dengan terarahnya tujuan makan segala proses akan berjalan secara baik
 - b. Memanajemen keuangan dengan baik agar tujuan keuangan tercapai dengan baik, dan resiko kegagalan dalam proses terminimalisir
 - c. Memilih dan mengelola pola investasi dengan berbagai aspek, agar tujuan untuk berinvestasi tercapai sesuai harapan
 - d. Berbagi pengalaman dengan antar TKI agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dan tidak lagi menjadi bekerja di luar negeri
2. Bagi Peneliti Mendatang
 - a. Bagi peneliti mendatang sebaiknya dapat menambah pengembangan penelitian ini dengan penelitian menggunakan program yang efektif

- b. Masih ada indikator lain yang dapat digunakan dalam analisis faktor penyebab desa yang masih banyak TKI untuk menunjang

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi, (2018). *Pengaruh Remitan, Jiwa Entrepreneurship, Kemapanan Bekerja Pasca Menjadi TKI, Terhadap Tingkat Kesejahteraan TKI Purna*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, hlm. 75.
- Creswell, (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Carera, V. (2017). *Hubungan Antara Pendapatan Dengan Pola Konsumsi Masyarakat Nelyan Di Desa Ketapang Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran*. Bandar Lampung; Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Dibyantoro, B. (2014). *Pola Penggunaan Remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Daerah Asal*. Jawa Tengah; Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro.
- Dinas Ketenagakerjaan. 2019. *Data pekerja migran Indonesia asal Kabupaten Magetan di luar negeri*. Magetan: Dinas Ketenagakerjaan
- Didit, H. (2013). *Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta; Pustaka Baru
- Erduadus, T. MBA. CWM (2010) *Portofolio dan Investasi* (4th ed). Yogyakarta; Kanisius.
- Goeyardi, G. M., Alimudin, A., & Wibawa, R. P. (2020). Strategi Investasi Saham untuk Mendapatkan Winning Rate Hingga 70%. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 8(1), 10-21.
- Meilani, H. (2019). *Hambatan Dalam Meningkatkan Investasi Asing di Indonesia dan Solusinya*. Jakarta Pusat.
- Meleong, (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Meleong, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (edisi revisi). Bandung: Rosdakarya.
- Novianti K. (2010). *Anakisis Trend Dan Dampak Pengiriman TKI: Kasus Dua Desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat*. Tesis tidak diterbitkan. Lombok: LIPI, hlm. 17.
- Ramadani, R. A. (2019). *Pengaruh Pemahaman Perencanaan Keuangan Pribadi, Sosial ekonomi Orang Tua, Kecerdasan Spiritual dan Instrumen Keuangan Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Dalam Menerapkan Perencanaan Keuangan Islami*. Yogyakarta; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Univrsitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmawati, R. D. (2010). *Tingkat Kesadaran Masyarakat Dalam Perencanaan Keuangan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta; Fakultas Syariah dan Hukum. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sartika, Y. (2016). *Pelaksanaan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Berdasarkan Undang-undang Nomor 39 tahun 2004 Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia*. Pekan Baru; Fakultas Hukum.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. (2002). *Strategi Investasi di Bursa Saham*. Jakarta; Staff Pengajar Fakultas Ekonomi. Ubnus.

- Uswa. (2017). *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng*. Makasar; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. KEP-104/MEN Th. 2002. Tentang Penempatan Tenaga Kerja Indonesia Ke Luar Negeri*. PT. Armas Duta Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Th. 2017. Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia*. PT. Armas Duta Jaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Th. 2004. Tentang Penempatan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri*. PT Armas Duta Jaya.
- Widayat. (2010). *Penentu Perilaku Investasi*. Malang; Fakultas Ekonomi. Universitas Muhamadiyah Malang